

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil kasus kelolaan asuhan keperawatan perilaku kekerasan dengan terapi relaksasi Benson pada pasien skizofrenia di Ruang Arjuna Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian keperawatan pada Tn. A dengan diagnosis medis skizofrenia hebefrenik menunjukkan data subjektif pasien mengatakan mudah marah, sering tersinggung, merasa tidak nyaman saat berkomunikasi, sulit mengontrol emosi, serta sering mengamuk, melempar barang, dan merusak benda ketika emosi meningkat. Data objektif menunjukkan pasien berbicara dengan suara keras dan nada tinggi, jawaban singkat dan ketus, tatapan mata tajam dan curiga, afek labil, gelisah, mondar-mandir, serta perilaku agresif dan mudah terpancing emosi.
2. Diagnosis keperawatan yang muncul yaitu perilaku kekerasan berhubungan dengan harga diri rendah kronis dibuktikan dengan pasien sering marah, mudah tersinggung, berkata kasar, emosi meningkat saat berkomunikasi, serta riwayat perilaku agresif seperti mengamuk, melempar barang, merusak lingkungan, dan pernah melukai orang lain maupun melukai diri sendiri.
3. Intervensi keperawatan yang diberikan yaitu bina hubungan saling percaya, manajemen perilaku mulai dari observasi, terapeutik, edukasi, kolaborasi dan support, serta terapi relaksasi Benson sesuai standar luaran kontrol diri meningkat.

4. Implementasi keperawatan dilakukan selama 12 kali pertemuan selama 15 menit setiap temu. Pertemuan 1 melakukan BHSP, pertemuan 2 sampai 6 melakukan manajemen perilaku dan pertemuan 7-12 melakukan terapi relaksasi Benson..
5. Hasil evaluasi keperawatan berdasarkan SOAP menunjukkan perkembangan positif setelah terapi relaksasi Benson. S: pasien mengatakan lebih tenang, mampu mengontrol marah, serta akan melakukan relaksasi, berdoa, dan menarik napas saat emosi meningkat agar tidak marah atau melukai orang lain. O: pasien mampu melakukan relaksasi Benson secara mandiri, tampak lebih tenang, kooperatif, kontak mata lebih baik, nada bicara lebih pelan, tidak menunjukkan perilaku agresif maupun mudah tersinggung. A: kontrol diri meningkat dan masalah teratasi. P: melanjutkan intervensi pada diagnosis keperawatan kedua.
6. Intervensi terapi relaksasi Benson yang diberikan 6 kali pertemuan pada pasien terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan kontrol emosi pasien dan membantu pasien menjadi lebih tenang, serta menurunkan perilaku agresif secara bertahap. Dengan demikian, terapi relaksasi Benson dapat dijadikan sebagai intervensi nonfarmakologis yang efektif dalam asuhan keperawatan jiwa pada pasien skizofrenia dengan perilaku kekerasan.

B. Saran

Diharapkan pelayanan kesehatan khususnya di bidang keperawatan jiwa dapat menerapkan terapi nonfarmakologis seperti terapi relaksasi Benson sebagai bagian dari intervensi standar dalam menangani pasien dengan perilaku kekerasan, karena terbukti membantu meningkatkan kontrol diri pasien.